



Peran Program Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V B SDN 1 Anyar

Dianawati Dianawati
STKIP Hamzar

Rauhun Jannah
STKIP Hamzar

Ana Mulyono
STKIP Hamzar

Korespondensi Penulis: Dw593923@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the role of the reading corner program on the interest of class VB students at SDN 1 Anyar. This research used a descriptive qualitative approach. The location of this research was SDN 1 Anyar Bayan. The subjects in this study were VB grade students with a total of 39 people with 22 males, and 17 females. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. In this study, the authors used the Miles and Huberman model of data analysis. The researchers used to test the validity of the data is by triangulation. The result of this study is that the role of the reading corner program in increasing students' interest in reading in class VB SDN 1 Anyar. The reading corner plays a very important role in filling students' vacant time. This is done in order to socialize to students that reading is very important, then the teacher also invites students to read in the reading corner, especially if there are students who feel there are difficulties in learning, then the teacher directs students to the reading corner and looks for books related to the lesson, and requires students to participate in reading activities for 15 minutes at the beginning of the lesson.*

Keywords: *Reading Corner, Student Interest*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran program pojok baca terhadap minat siswa kelas VB di SDN 1 Anyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 1 Anyar Bayan. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VB dengan jumlah 39 orang dengan 22 laki-laki, dan perempuan 17 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Adapun peneliti gunakan untuk uji keabsahan data adalah dengan cara triangulasi. Hasil dari penelitian ini bahwa Peran program pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas VB SDN 1 Anyar. Pojok baca sangat berperan penting dalam mengisi waktu kekosongan siswa. Hal ini dilakukan dalam rangka mensosialisasikan pada siswa bahwa membaca itu sangat penting, kemudian guru juga mengajak siswa untuk membaca di pojok baca terutama jika ada siswa yang merasa ada kesulitan dalam pembelajaran, maka guru mengarahkan siswa ke pojok baca dan mencari buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran, serta mengharuskan siswa ikut dalam kegiatan membaca selama 15 menit di awal pembelajaran.

Kata kunci: Pojok Baca, Minat Siswa

PENDAHULUAN

Undang RI No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa, pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-Undang RI No 20, 2003). Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satu cara yang

ditempuh adalah melakukan inovasi dalam pembelajaran, agar suasana pembelajaran lebih bervariasi.

Rendahnya minat baca dapat berdampak buruk baik dari diri siswa sendiri maupun orang lain penyebab utama rendahnya minat baca siswa bisa jadi dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung aktivitas membaca. Rendahnya dukungan dari orang tua, guru ataupun teman-teman sebaya mengakibatkan siswa kurang minat membaca dan dampak negatif perkembangan dari siswa, dalam kegiatan pembelajaran belum mengharuskan siswa membaca (Magdalena, 2020).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti pada anak dengan mengembangkan gerakan literasi sekolah. Retnaningdyah menjelaskan juga bahwa literasi sekolah adalah kegiatan peserta didik untuk menciptakan masyarakat gemar membaca, menulis, menyimak dan berpikir kritis berdasarkan tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Gerakan literasi sekolah tersebut merupakan upaya secara menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah baik guru, siswa, pustakawan, orang tua dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem Pendidikan (Kemendikbud, 2016).

Pemerintah melalui instansi-instansi terkait dan berbagai lembaga swadaya masyarakat berusaha mengadakan program-program yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca anak, misalnya dengan membuat perpustakaan keliling dan taman baca. Pada awalnya, program ini berjalan dan mampu menarik perhatian anak-anak khususnya usia sekolah dasar menjadi gemar untuk membaca. Tetapi, program tersebut bersifat tidak permanen. Seiring dengan meredanya program tersebut, kegemaran anak dalam membaca juga ikut mereda. Keterlibatan sekolah dalam hal ini, sangatlah penting dalam pelaksanaan suatu program yang telah dilakukan sebelumnya dalam menumbuhkan minat baca anak di lingkungan sekolah dasar, selain untuk meningkatkan pembelajaran dapat juga meningkatkan minat baca anak. Sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan. Dalam mewujudkan hal tersebut, tentunya pihak sekolah dapat memfasilitasinya, salah satunya dengan cara membuat pojok baca pada tiap-tiap kelas di jenjang sekolah dasar. Seperti halnya pojok baca yang tersedia di SDN 1 Anyar.

Pojok baca merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mengarahkan siswa untuk menumbuhkan minat membaca dan kegemaran membaca. Sesuai dengan pendapat dari Kemendikbud yang menjelaskan bahwa pojok baca adalah suatu sudut atau tempat yang berada di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam rangka meningkatkan minat membaca dan belajar melalui kegiatan membaca yang menyenangkan (Kemendikbud, 2016).

Pembiasaan membaca perlu diawali dengan pembiasaan minat baca sejak dini. Muchyidin dalam Sudarsana menyatakan bahwa “Minat baca akan timbul apabila diiringi adanya bimbingan dan pembinaan membaca”. Kebutuhan membaca merupakan kebutuhan setiap individu. Penerapan proses membaca tidak didapatkan secara cepat melainkan melalui waktu yang relatif (Sudarsana, 2010). Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan yang bersifat reseptif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman- pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya (Darmiyati Zuchdi, 2001).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Mei 2023 bahwa peneliti melihat minat baca siswa masih kurang kendati sekolah sudah mencanangkan program kegiatan membaca pada 15 menit awal sebelum pelajaran dimulai akan tetapi hal itu tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan minat baca siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pojok baca yang mana merupakan fasilitas untuk mendukung kegiatan literasi siswa. SDN 1 Anyar mengembangkan budaya literasi untuk meningkatkan literasi peserta didik dengan memanfaatkan pojok baca. Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin mengetahui sampai sejauh mana program pojok baca memiliki peran penting dalam meningkatkan minat membaca siswa di SDN 1 Anyar.

KAJIAN TEORITIS

Pojok baca merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca peserta didik. Salah satu sekolah yang memanfaatkan pojok baca secara aktif adalah SDN 1 Anyar. Keberadaan pojok baca diharapkan bisa menumbuhkan serta meningkatkan minat baca peserta didik.

Pojok baca adalah sebuah sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Pojok baca berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan SD, yaitu mendekatkan buku kepada peserta didik. Pojok baca dikelola oleh guru, peserta didik, dan orang tua.

Menurut Skinner, minat selalu berhubungan dengan objek yang menarik individu, dan objek yang menarik adalah yang dirasakan menyenangkan. Apabila seseorang mempunyai minat pada suatu objek, maka minat tersebut akan mendorong seseorang untuk berhubungan lebih dengan objek tersebut, yaitu dengan melakukan aktivitas lebih aktif dan positif demi mencapai sesuatu yang diminatinya.

Minat menjadi pangkal dari semua aktivitas dalam memenuhi kebutuhan manusia, dimana setiap manusia memiliki berbagai macam kebutuhan. Sehingga dengan adanya usaha pemenuhan kebutuhan itu, timbul niat kuat dalam dirinya untuk mencapai kebutuhan yang dimilikinya tanpa ada paksaan dari orang lain.

Adapun menurut Broto, membaca bukan hanya mengucapkan bahasa lisan atau lambang bunyi bahasa melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dari pendapat ini, kegiatan membaca bukan hanya kegiatan menggerakkan bibir kemudian menghasilkan suara dari apa yang dibaca tetapi juga dapat memahami makna tulisan yang disampaikan oleh seorang penulis.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan (Arif Furhan, 2007). Dalam penelitian ini penulis akan meneliti penerapan program pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas VB di SDN 1 Anyar Kecamatan Bayan.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, keadaan atau kejadian (Sukardi, 2005). Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena atau suatu keadaan apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan berjalan seperti apa adanya (Sudaryono, 2012).

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 1 Anyar yang merupakan salah satu sekolah yang dijadikan acuan dari semua sekolah yang ada di Kecamatan Bayan. Subyek dalam penelitian ini adalah data jumlah siswa kelas VB SDN 1 Anyar, yaitu sebanyak 39 orang siswa dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 22 orang dan siswa perempuan sebanyak 17 orang. Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang berisi bagaimana data diperoleh menggunakan alat ukur yang telah di rencanakan berdasarkan urutan prosedural penggunaan alat penelitian (Munawaroh, 2013). Adapun yang penulis gunakan untuk uji keabsahan data adalah dengan cara triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, dengan diadakannya pojok baca siswa dapat memanfaatkan koleksi buku di pojok baca sebagai bahan bacaan untuk kegiatan siswa sebelum memulai kegiatan belajar. Kedua, adanya pojok baca dapat dijadikan sebagai bahan diskusi atau bahan pencarian bagi siswa. Ketiga, dengan adanya pojok baca siswa dapat mengisi waktu kekosongan siswa. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara.

Sekolah menerapkan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini perlu difasilitasi oleh program pendukung lainnya agar bisa memudahkan siswa dalam membaca. Oleh sebab itu, pojok baca sangat membantu dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas. Pojok baca di kelas VB, dimanfaatkan juga oleh guru dan siswa sebagai bahan diskusi atau bahan pencarian yang terdekat bagi siswa. Guru juga mendorong siswa agar menggunakan pojok baca terlebih dahulu untuk mencari informasi yang ingin di cari. Hal ini diperkuat lagi dengan pendapat Morrow bahwa tujuan dari pojok baca adalah untuk memfasilitasi siswa ketika mencari informasi dan menarik minat mereka untuk membaca.

Pojok baca sangat berperan penting dalam mengisi waktu kekosongan siswa. Hal ini dilakukan dalam rangka mensosialisasikan pada siswa bahwa membaca itu sangat penting, kemudian guru juga mengajak siswa untuk membaca di pojok baca terutama jika ada siswa yang merasa ada kesulitan dalam pembelajaran, maka guru mengarahkan siswa ke pojok baca dan mencari buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran, serta mengharuskan siswa ikut dalam kegiatan membaca selama 15 menit di awal pembelajaran. Dari hasil penelitian terlihat bahwa pojok baca di kelas berperan menumbuhkan minat membaca siswa, ada yang tumbuh minat membacanya terhadap buku non pelajaran, ada pula yang tumbuh minat membacanya terhadap buku pelajaran dan ini terjadi di SDN 1 Anyar.

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan ada 4 hambatan yang dihadapi guru. Pertama, koleksi buku yang tidak diperbarui secara berkala. Kedua, pengadaan variasi buku yang masih kurang. Ketiga, kurangnya dukungan dinas terkait terhadap program GLS. Keempat, kapasitas ruangan tidak sebanding dengan jumlah siswa. Dari beberapa kendala tersebut, maka dapat mempengaruhi minat baca siswa dan juga dapat mempengaruhi guru dalam memanfaatkan pojok baca.

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan ada 4 hambatan yang dihadapi guru. Pertama, koleksi buku yang tidak diperbarui secara berkala. Kedua, pengadaan variasi buku yang masih kurang. Ketiga, kurangnya dukungan dinas terkait terhadap program GLS. Keempat, kapasitas ruangan tidak sebanding dengan jumlah siswa. Dari beberapa kendala tersebut, maka dapat mempengaruhi minat baca siswa dan juga dapat mempengaruhi guru dalam memanfaatkan pojok baca.

Hal lain yang menjadi prioritas yaitu buku yang ada di pojok baca kelas VB pada SDN 1 Anyar belum diperbarui secara berkala. Hal ini akan membuat siswa tidak tertarik untuk ke pojok baca. Kemudian siswa yang tidak suka membaca juga bisa terjadi karena pengadaan buku yang kurang beragam.

KESIMPULAN

Upaya sekolah dalam mengimplementasikan program pojok baca siswa semata-mata untuk menumbuhkan kecintaan dan kegemaran membaca serta siswa diharapkan agar selalu mengisi kekosongan waktu untuk melakukan kegiatan membaca. Oleh karena itu, upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa difokuskan pada penyediaan fasilitas yang memadai agar siswa semakin giat dan tidak merasa bosan dengan fasilitas yang tersedia pada pojok baca. Peran program pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas VB SDN 1 Anyar. Pojok baca sangat berperan penting dalam mengisi waktu kekosongan siswa. Hal ini dilakukan dalam rangka mensosialisasikan pada siswa bahwa membaca itu sangat penting, kemudian guru juga mengajak siswa untuk membaca di pojok baca terutama jika ada siswa yang merasa ada kesulitan dalam pembelajaran, maka guru mengarahkan siswa ke pojok baca,

Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengaplikasikan program pojok baca di kelas VB pada SDN 1 Anyar, peneliti menemukan beberapa kendala, antara lain: Pertama, koleksi buku yang tidak diperbarui secara berkala. Kedua, Kapasitas ruangan tidak sebanding dengan jumlah siswa. Ketiga, pengadaan variasi buku yang masih kurang. Keempat, kurangnya dukungan dinas terkait terhadap program GLS.

DAFTAR REFRENSI

- Arif Furhan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. III, 2007),
- Darmiyati Zuchdi.dkk. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesiadi Kelas Rendah*. (Yogyakarta: PAS, 2001).

Kemendikbud. (2016). Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Munawaroh. (2013) *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Malang : Intimedia)

Magdalena. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Jpdk Volume 2 No1 Tahun 2020 Halaman 54-60 Jurnal Pendidikan Dan Konseling Research & Learning In Primary Education.

Sudarsana, U. & Bastiano (2010). Pembinaan Minat Baca, (Jakarta: Universitas Terbuka).

Sukardi. (2005). Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya, (Jakarta: Bumi Aksara)

Sudaryono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Mitra Wacana Media

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional